

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Pendidikan Aqidah Akhlak sering kurang diperhatikan oleh semua pihak di lingkungan sekolah, baik dari pihak guru maupun dari pihak siswa itu sendiri.¹ Mata pelajaran Aqidah Akhlak sering dianggap sebagai sebuah mata pelajaran yang terlalu banyak menghafal dan banyak membaca. Sehingga, banyak siswa yang merasa jenuh dengan materi mata pelajaran ini.

Kondisi tersebut semakin diperparah dengan keadaan siswa yang merasa kurang tertarik, menganggap mudah, dan menganggap Aqidah Akhlak sebagai mata pelajaran yang menjenuhkan.² Selain itu, keberadaan mata pelajaran Aqidah Akhlak sering dianggap kurang bermanfaat bagi kehidupan siswa.

Selama ini dalam dunia pendidikan kita, khususnya dalam proses pembelajaran lebih didominasi oleh seorang guru, dan siswa kurang dilatih untuk mengembangkan pengetahuan yang diterimannya, sehingga potensi diri yang ada pada siswa kurang dapat diaktualisasikan secara optimal. Dan ini kurang menghormati kebebasan hak siswa, karena pendidikan harus dimulai dengan menghormati kebebasan hak dan kekuasaan pribadi-pribadi.³

¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal.56.

² Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta : Al Husna Dzikra, 1990), hlm. 261.

³ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 46.

Dalam proses pembelajaran hendaknya terdapat keselarasan pandangan tentang tujuan pendidikan, sehingga tidak terjadi pemaksaan kehendak yang dilakukan oleh guru dengan dalih agar siswa menjadi lebih pandai. Karena proses pembelajaran hanya akan membantu siswa dalam mengembangkan potensi intelektual yang ada padanya. Jadi tujuan utama pendidikan dan pengajaran adalah agar intelektual setiap siswa berkembang sepenuhnya seukuran talenta.⁴

Untuk mencapai interaksi belajar mengajar sudah barang tentu perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dan murid, maka terpadunya dua kegiatan yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan belajar yang berdaya guna dalam mencapai tujuan belajar

Metode mengajar menjadi salah satu bagian yang ikut memperburuk pandangan berbagai pihak tentang mata pelajaran Aqidah Akhlak. Terlebih lagi jika mata pelajaran tersebut disampaikan dengan cara-cara yang kurang menarik, seperti penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi maka akan semakin memperparah keadaan. Kejenuhan siswa terhadap mata pelajaran tersebut akan lebih cepat muncul dalam keadaan seperti ini.⁵

Dalam era pembangunan seperti sekarang ini tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kekayaan masyarakat tergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru serta teknologi baru dari anggota masyarakatnya, sehingga anak kelak tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan, sebaliknya mampu menghasilkan pengetahuan baru, tidak hanya mencari kerja,

⁴ *Ibid.*, hal. 2.

⁵ *Ibid.*, hal. 3.

melainkan juga mampu menciptakan pekerjaan baru. Dalam al Quran sendiri ditegaskan, bahwa Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum sehingga mereka merubahnya sendiri, hal ini sebagaimana firman Allah di dalam surat Ar Ra'du ayat 11, yakni :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ (الرعد: 11)

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah suatu kaum sehingga mereka merubah yang ada pada mereka sendiri” (Ar Ra'd: 11)⁶

Dalam hal ini jelas, bahwa di dalam al Quran sendiri menekankan pentingnya kreativitas di dalam kehidupan sehari-hari. Karena hanya dengan kreativitas sesuatu dapat dirubah. Untuk mencapai hal itu, maka diperlukan beberapa teknik agar sikap dan perilaku yang kreatif terwujud. Sikap dan perilaku kreatif dapat dipupuk sejak dini, yaitu dimulai dari lingkungan keluarga, lalu berlanjut pada lingkungan sekolah dilanjutkan masyarakat. Dalam sebuah keluarga proses pembentukan, pemupukan dan pendorong terwujudnya sikap kreatif sangat penting, hal ini dikarenakan keluarga sebagai pondasi awal dari proses pembentukan sikap kreatif anak. Apabila dalam lingkungan keluarga proses pembentukan kreatif anak dapat berlangsung dengan baik, maka niscaya proses pembentukan kreatif anak di lingkungan yang baru sekolah dan masyarakat akan berlangsung dengan baik, dengan sebuah catatan bahwa tempat belajar baru tersebut juga menyediakan perangkat yang tepat dalam menumbuhkembangkan proses pembentukan kreatifitas anak.

⁶ Soenarjo, dkk., *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1989), hlm.370

Sementara itu, al Quran sendiri memerintahkan penggunaan metode tanya jawab (hujjah) dengan cara yang baik. Hal ini seperti tersurat di dalam surat An Nahl ayat 125, yakni :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل: 125)

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berbantahlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (An Nahl: 125)⁷

Ayat tersebut secara eksplisit menjelaskan bahwa, Nabi di dalam menyeru ke jalan Allah (agama) kepada umatnya untuk menggunakan *hujjah* (tanya jawab) tapi dengan pendekatan yang arif. Disamping itu, banyak hadist yang menunjukkan dengan jelas penggunaan metode tanya jawab yang pakai oleh Nabi untuk menyampaikan risalah Islam.

Di dalam menggunakan metode tanya jawab, seorang guru dapat melakukan dengan dua hal, yaitu secara lisan (verbal) maupun tertulis.⁸ Dalam kontes lisan penggunaan metode tanya jawab dapat dilakukan oleh seorang guru ketika telah selesai menerangkan suatu pokok bahasan, atau dilakukan ketika akan mengawali sebuah pokok bahasan (*pre-test*) atau di tengah-tengah pertemuan (*middle-test*) bahkan diakhir pertemuan (*post-test*). Demikian juga metode tanya jawab dalam bentuk tertulis. Disamping itu, metode tanya jawab juga dapat dilakukan oleh seorang murid ketika

⁷ Soenarjo, dkk., *Op. Cit.*, hlm. 421

⁸ W. James Popham dan Eva L. Bakr, *Teknik-Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 89.

mendapat kesukaran dalam sebuah pokok bahasan baik saat ditengah guru menerangkan maupun setelah guru selesai menerangkan.⁹

Aqidah akhlak sebagai salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah mengandung pengertian: pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan (iman) dalam Islam yang menetap dan melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala aspek kehidupan sehari-hari.¹⁰

Sebagai salah satu bagian dalam bidang pendidikan agama, dalam pembelajaran aqidah akhlak memerlukan pendekatan perkembangan kognitif, termasuk di dalamnya perkembangan penalaran kritis atau proses keterlibatan akal dari siswa secara aktif sebagai tahapan pertama (kognisi) dan tahapan ketiga (psikomotorik).¹¹

Dalam pembelajaran aqidah akhlak, perkembangan kognitif dimaksudkan untuk mengubah cara-cara berfikir siswa dalam menetapkan keputusan, yakni keyakinan *aqidah* yang diwujudkan dalam perilaku *akhlak* siswa. Peran seorang guru agama terutama aqidah akhlak sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam meningkatkan tahap pemikirannya kerarah penalarana yang lebih tinggi dalam pembelajaran aqidah akhlak.¹²

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada satu bidang mata pelajaran aqidah akhlak dengan alasan : *pertama*, aqidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk di dalam pendidikan agama, yang

⁹ *Ibid.*, hal. 89.

¹⁰ Muhamimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 309.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 313.

¹² *Ibid.*, hal. 310.

diberikan mulai tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). *Kedua*, aqidah akhlak merupakan pelajaran yang diajarkan di MI. Darul Ulum Srikandang 01 Bangsri, dan guru pengampu bidang studi tersebut setiap kali menyampaikan materi pelajaran lebih sering menggunakan metode tanya jawab. *Ketiga*, aqidah akhlak tidak semata pelajaran yang menuntut untuk diimani saja, tetapi di dalam mempelajarinya perlu adanya pemikiran kritis, sehingga diharapkan tidak terjadi kejumudan di dalam aqidah Islam. Oleh karena itu, menurut hemat penulis bahwa penggunaan metode tanya jawab yang dipergunakan oleh guru pengampu mata pelajaran aqidah akhlak di MI. Darul Ulum Srikandang 01 Bangsri merupakan langkah awal untuk menuntut dan membimbing siswa-siswinya untuk mengembangkan berfikir secara kreatif. *Keempat*, adanya kecenderungan seseorang di dalam mengembangkan kreatifitas berfikir diawali dari hal yang bersifat abstrak, sementara pelajaran aqidah akhlak lebih banyak bersinggungan dengan hal-hal yang abstrak, seperti sifat *wajib* dan *muhil* bagi Allah.

Dari uraian di atas, maka dapat ditarik sebuah benang merah bahwa metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Semakin tepat metodenya, diharapkan semakin efektif pula pencapaian tujuan tersebut. Salah satu metode yang biasa dikembangkan dalam lingkungan sekolah adalah metode tanya jawab.

Sejalan dengan konsep di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan menganalisa, maka penulis terdorong untuk menganalisis lebih jauh tentang *Penerapan Metode Tanya*

*Jawab Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI. Darul Ulum Srikandang
01 Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan metode tanya jawab pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI. Darul Ulum Srikandang 01 Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016 ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan metode tanya jawab dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MI. Darul Ulum Srikandang 01 Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan metode tanya jawab pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI. Darul Ulum Srikandang 01 Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode tanya jawab dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MI. Darul Ulum Srikandang 01 Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016 ?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi guru / peneliti :

- a. Mampu mendeteksi permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran, sekaligus mencari alternatif pemecahan masalah yang tepat.
- b. Mampu memperbaiki proses pembelajaran di kelas dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Meningkatkan kemampuan kreatifitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung menyenangkan, tepat dan bermakna
- d. Menjadi bekal bagi peneliti sebagai calon pendidik dalam menciptakan metode yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa
- e. Mengaplikasikan metode pembelajaran yang telah dipelajari selama duduk di bangku kuliah.

2. Bagi siswa :

- a. Meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi keputusan bersama.
- b. Meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi keputusan bersama.
- c. Meningkatkan prestasi belajar siswa dengan motivasi belajar yang tinggi.
- d. Pembelajaran berjalan dengan aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- e. Mempermudah siswa untuk menangkap materi keputusan bersama mata pelajaran Aqidah Akhlak yang disampaikan oleh guru.

3. Bagi sekolah :

- a. Sebagai masukan bagi guru MI. dalam mengajarkan mata pelajaran Aqidah Akhlak.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha-usaha yang mengarah pada peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak melalui metode tanya jawab dan diskusi.
- c. Meningkatkan mutu sekolah melalui penggunaan beragam metode dalam pembelajaran

4. Bagi masyarakat :

- a. Memberikan informasi dalam dunia pendidikan berupa gambaran mengenai sebuah teori yang menyatakan bahwa peningkatan motivasi belajar Aqidah Akhlak dapat dilakukan dengan menggunakan metode tanya jawab dan diskusi.
- b. Menekan jumlah angka siswa pasif dan mencetak generasi yang aktif, terampil, serta intelektual tinggi.

E. Kajian Penelitian Yang Relevan

Dalam kaitannya dengan istilah metode pengajaran dan kreatifitas, telah banyak dilakukan penelitian oleh para penulis atau peneliti, tetapi saat ini penulis belum pernah menemukan suatu karya yang secara khusus membahas tentang pengaruh metode tanya jawab dalam pembelajaran terhadap kreatifitas berfikir siswa di MI. Darul Ulum Srikandang 01 Bangsri Jepara.

Untuk memperoleh gambaran yang pasti tentang posisi penelitian ini di

antara penelitian-penelitian yang telah ada, berikut ini akan penulis ilustrasikan beberapa karya / penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis teliti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rohayati tentang “Peranan Pendidikan Keluarga Muslim dalam Membina Kreatifitas Siswa di Desa Ujung Aris Kecamatan Widyasari Kabupaten Indramayu Jawa Barat Tahun 2003”.¹³

Penelitian ini membahas tentang peranan keluarga dalam membina dan mengembangkan kreatifitas belajar siswa. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Rohayati tersebut adalah sebagai berikut : peran pendidikan keluarga dalam membina kreatifitas anak di Desa Ujung Aris Kecamatan Widyasari Kabupaten Indramayu Jawa Barat terwujud dalam bentuk memberi kebebasan berkreasi, memberi motivasi dan fasilitas berkreasi. Sedangkan wujud kreatifitas anak yang didukung sepenuhnya oleh orang tua adalah mengadakan peringatan hari-hari besar Islam, mengadakan peringatan hari besar nasional serta mengadakan pentas seni apabila ada tetangga yang melakukan hajatan.¹⁴

Dari hasil penelitian dapat dikatakan ada hubungan positif antara pengaruh pendidikan keluarga dan kreatifitas anak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Purwanto, tentang “Pengaruh Metode Pembelajaran dan Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Ranah

¹³ Rohayati (3198180), “*Peranan Pendidikan Keluarga Muslim dalam Membina Kreatifitas Siswa di Desa Ujung Aris Kecamatan Widyasari Kabupaten Indramayu Jawa Barat Tahun 2003*”, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2003).

¹⁴ *Ibid*, hlm, 67

Kognitif Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri 1 Grobogan”.¹⁵ Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil, bahwa: *pertama*, tidak terdapat perbedaan hasil belajar ranah kognitif pendidikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode ceramah dan diskusi. *Kedua*, tidak terdapat perbedaan hasil belajar ranah kognitif pendidikan antara siswa laki-laki dan perempuan. *Ketiga*, terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran jenis kelamin terhadap hasil belajar ranah kognitif pendidikan agama Islam.¹⁶

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sholihatun Nikmah, tentang “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Profesionalisme Guru Aqidah Akhlak dan Kreatifitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas II MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara”.¹⁷ Dari penelitian yang dilakukan di hasilkan sebuah kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi siswa tentang profesionalisme guru aqidah akhlak dengan hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas II MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara. Hal ini menunjukkan bahwa jika profesionalisme guru aqidah akhlak ditingkatkan, maka hasil belajar aqidah akhlak juga akan naik.¹⁸

¹⁵ Hadi Purwanto, tesis “*Pengaruh Metode Pembelajaran dan Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri 1 Grobogan*”, (Semarang: Pasca Sarjana IAIN Walisongo, 2003)

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 76

¹⁷ Sholihatun Nikmah, Skripsi, *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Profesionalisme Guru Aqidah Akhlak dan Kreatifitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas II MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004)

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 79

F. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah “dugaan yang mungkin benar dan mungkin salah, akan ditolak jika salah atau palsu dan akan di terima jika fakta-fakta itu membenarkan”.¹⁹ Hipotesis dapat pula dikatakan sebagai “kesimpulan yang belum final, masih harus dibuktikan kebenarannya”.²⁰

Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah ada pengaruh positif, metode tanya jawab dalam pelajaran aqidah akhlak terhadap kreatifitas berfikir siswa. Atau dengan kata lain, bahwa semakin tinggi atau intens metode tanya jawab dalam pembelajaran dipergunakan, maka semakin tinggi pula kreatifitas berfikir siswa. Demikian juga sebaliknya, semakin kecil volume penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran, maka semakin kecil pula tingkat kreatifitas berfikir siswa.

Karena hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul, maka akan diadakan pembuktian secara empiris pada analisis data untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan.²¹

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta : Andi Offset, 2000), hlm 63.

²⁰ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Dasar, Metode dan Teknik, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm 68.

²¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), Cet. 12, hlm. 69

Pendekatan penelitian yang dipilih adalah pendekatan kualitatif. Ciri khas pendekatan ini yaitu: menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, bersifat deskriptif analitik, menekankan pada proses bukan pada hasil, bersifat induktif serta mengutamakan makna.²² Jadi sasaran kajiannya adalah pola-pola yang berlaku dan menyolok berdasarkan atas perwujudan dari gejala-gejala yang ada dalam kehidupan manusia. Pendekatan kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²³ Sementara itu gejala-gejala tersebut sebagai satuan yang masing-masing berdiri sendiri, tetapi satu sama lainnya saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan yang bulat dan menyeluruh. Dalam hal ini teori dasar yang dipakai adalah pendekatan fenomenologi yang berupa memahami gejala pada aspek subjektif dari perilaku orang.²⁴

2. Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.²⁵ Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MI. Darul Ulum Srikandang 01 Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.²⁶ Dalam pengambilan sampel Suharsini Arikunto memberikan gambaran “apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga

²² Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), cet. IV, hlm. 197-199.

²³ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 1991), hlm. 9.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 10.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet. V, hlm. 130.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 131.

penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subyeknya besar dapat diambil 10 % - 15 % atau 20 % - 25 % atau lebih”.²⁷ Sampel guru berjumlah dua orang, sedangkan sampel siswa adalah siswa yang mengalami kesulitan belajar.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Penelitian Pustaka (Library Research)

Penelitian diawali dengan penelitian kepustakaan, yaitu digunakan untuk memperoleh informasi dalam rangka menyusun teori yang ada kaitannya dengan judul, dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Dengan cara membaca, memahami dan menganalisis bahan-bahan bacaan baik dalam bentuk buku-buku, jurnal, majalah, internet maupun media masa lain yang berkaitan dengan judul dan dianggap valid kebenarannya. Dari telaah pustaka tersebut dapat dirumuskan konsep dasar tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar.

b. Penelitian Lapangan (Field Research)

Penelitian lapangan ini bertujuan untuk melihat, mengetahui dan mengobservasi secara langsung tentang penerapan metode tanya jawab dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MI. Darul Ulum Srikandang 01 Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian lapangan diawali dengan penelitian penjajakan. Dalam penelitian ini, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan yaitu:

1) Objek Penelitian

²⁷ *Ibid.*

Objek yang menjadi penelitian ini adalah penerapan metode tanya jawab dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MI. Darul Ulum Srikandang 01 Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016

2) Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah:

a) Wawancara

Wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan Interview guide (panduan wawancara).²⁸ Dalam wawancara ini menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, artinya pewawancara berjalan dengan bebas tetapi masih terpenuhi komparabilitas dan reliabilitas terhadap persoalan-persoalan penelitian. Metode ini dipakai untuk mengumpulkan data tentang penerapan metode tanya jawab dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MI. Darul Ulum Srikandang 01 Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini dapat dilihat dari langkah-langkah guru dalam penerapan metode tanya jawab baik yang berkaitan dengan pengumpulan data, pengolahan data, diagnosis, prognosis, perlakuan dan evaluasi. Metode ini juga digunakan untuk mengadakan komunikasi langsung dengan siswa yang diselidiki.

²⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), cet. VI, hlm. 193-194.

b) Angket (kuesioner)

Kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.²⁹ Angket ini diberikan kepada siswa MI. Darul Ulum Srikandang 01 Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016, digunakan untuk memperoleh data faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

c) Observasi

Yaitu metode penelitian dengan pengamatan yang dicatat secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁰ Metode ini digunakan untuk melihat secara langsung data yang berkaitan dengan penerapan metode tanya jawab dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MI. Darul Ulum Srikandang 01 Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.

d) Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan sebagainya.³¹ Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa, buku rapor, kumpulan ulangan, legger, dan lain-lain. Metode ini juga dipakai untuk mencatat data sekunder mengenai gambaran umum MI. Darul Ulum Srikandang 01 Bangsri Jepara.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 151

³⁰ *Ibid.*, hlm. 204

³¹ *Ibid.*, hlm. 206

4. Teknik Analisis Data

Di dalam teknik analisis data ini, peneliti mula-mula menyajikan temuan deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan interpretasi, pembahasan dan akhirnya kesimpulan. Di dalam menganalisis ini penulis menampilkan analisis deskriptif analitik, yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang ditelitinya.³² Data yang mungkin berasal dari naskah, wawancara, angket, catatan, lapangan, dokumen, dan sebagainya kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab, masing-masing bab membahas permasalahan yang diuraikan menjadi beberapa sub bab. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta mempermudah dalam pembahasan, secara global sistematika penulisan skripsi itu adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan ini berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Landasan Teori

Pada bab II berisi tentang Landasan Teori yang terdiri dari; yang pertama, tinjauan tentang Metode tanya jawab, Metode Pembelajaran yang meliputi : Pengertian Metode. Pembelajaran, macam-macam

³² Nana Sudjana, Ibrahim, *op.cit.*, hlm. 202.

metode pembelajaran. Kedua, tinjauan tentang mata pelajaran aqidah akhlak, meliputi: pengertian mata pelajaran Aqidah Akhlak, tujuan dan manfaat pembelajaran aqidah akhlak, dan unsur-unsur pembelajaran Aqidah akhlak. Ketiga, aplikasi metode tanya jawab dalam proses belajar mengajar

BAB III: Laporan Hasil Penelitian

Bab III berisi tentang gambaran umum MI. Darul Ulum Srikandang 01 Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016, data penerapan metode tanya jawab di MI. Darul Ulum Srikandang 01 Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016, dan data tentang pembelajaran Aqidah Akhlak di MI. Darul Ulum Srikandang 01 Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016

BAB IV: Analisis Data

Bab IV memuat analisis data penerapan metode tanya jawab di MI. Darul Ulum Srikandang 01 Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016 dan analisis data tentang pembelajaran Aqidah Akhlak di MI. Darul Ulum Srikandang 01 Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.

BAB V : Penutup

Bab terakhir memuat kesimpulan, saran-saran, dan penutup